

**HUBUNGAN PERAN PERAWAT SEBAGAI ADVOKASI PASIEN
PRE OPERASI DENGAN PEMENUHAN RASA AMAN
DI RUANGAN GARUDA RSU ANUTAPURA PALU**

SKRIPSI



**UTARI FEBRIANTI
201601P216**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

ABSTRAK

Utari Febrianti. Hubungan Peran Perawat Sebagai Advokasi Pasien *Pre* Operasi Dengan Pemenuhan Rasa Aman Di Ruang Garuda RS Anutapura Palu. Dibimbing oleh AHMIL dan AFRINA JANUARISTA.

Tindakan operasi merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien. Rasa tidak aman biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan, sehingga diperlukan pendampingan dalam bentuk advokasi yang diberikan oleh perawat untuk menciptakan perasaan nyaman yang dirasakan oleh pasien. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan peran perawat sebagai advokasi pasien *pre* operasi dengan pemenuhan rasa aman di ruang Garuda RSU. Anutapura Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh pasien *pre op* yang berjumlah 107, sampel 49 responden dengan teknik penelitian *Purposive Sampling*. Analisis data univariat menggunakan median dan bivariat menggunakan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95 % ($\alpha = \leq 0,05$). Hasil penelitian univariat menunjukkan sebagian besar responden memiliki peran advokasi baik yakni sebesar 51% dan 87,8 % pasien merasa aman, sedangkan hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara peran perawat sebagai advokasi pasien *pre* operasi dengan pemenuhan rasa aman dengan nilai p value = 1,000 > 0,05. Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan peran perawat sebagai advokasi pasien *pre* operasi dengan pemenuhan rasa aman di Ruangan Garuda RSU Anutapura Palu. Saran diharapkan pada petugas kesehatan rumah sakit dapat merancang suatu kebijakan yang dapat meningkatkan peran perawat sebagai advokasi pasien sehingga kebutuhan rasa mana pada pasien dapat terpenuhi.

Kata kunci : Peran perawat, advokasi, Rasa Aman, *Pre* Operasi

ABSTRACT

Utari Febrianti. *The relationship between the role of the nurse as an advocate for preoperative patients with the fulfillment of a sense of security in the Garuda room Rs. Anutapura Palu. Supervised by AHMIL and AFRINA JANUARISTA.*

Surgery is an experience that can cause discomfort in patients. Insecurity is usually associated with all kinds of foreign procedures that patients undergo and also threats to life safety due to surgical procedures, so that assistance is needed in the form of advocacy provided by nurses to create a sense of comfort felt by patients. The purpose of this study was to analyze the relationship of the role of nurses as advocates of preoperative patients with the fulfillment of a sense of security in the Garuda room at the RSU. Anutapura Palu. This type of research is quantitative research with cross sectional research design. The study population was all pre op patients totaling 107, a sample of 49 respondents with purposive sampling technique. Data analysis used Chi-Square at 95% level of mortality ($\alpha = \leq 0.05$). The results showed that the majority of respondents had a good advocacy role of 51% and 87.8% of patients felt safe, while the results of the bivariate analysis showed no relationship between the role of nurses as advocates of preoperative patients with a sense of security with p value = $1,000 > 0,05$. The conclusions of this study is that there is no relationship between the role of the nurse as an advocate for preoperative patients with a sense of security in the Garuda Room of Anutapura General Hospital Palu. Suggestions are expected in hospital health workers can design a policy that can increase the role of nurses as patient advocacy so that the taste needs in patients can be met.

Keywords: The role of nurses, advocacy, sense of security, pre-operation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan umum	4
1.3.2 Tujuan khusus	4
1.4 Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Konsep Dasar Kebutuhan Manusia	6
2.2 Kebutuhan Rasa Nyaman	6
2.3 Konsep Tentang Peran Perawat	9
2.4 Peran Perawat Sebagai Advokat	11
2.5 Konsep Pembedahan	17
2.6 Kerangka Teori	23
2.7 Kerangka Konsep	24
2.8 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Definisi Operasional	27
3.6 Instrumen Penelitian	28
3.7 Tehnik Pengumpulan data	28
3.8 Analisis Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	31

4.2 Pembahasan	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional	27
Tabel 3.2	Analisis Univariat	29
Tabel 4.1	Distribusi Karakteristik Responden	31
Tabel 4.2	Distribusi Peran Perawat Sebagai Advokasi	32
Tabel 4.3	Distribusi Pemenuhan Rasa Aman Pasien	33
Tabel 4.4	Hubungan Distribusi Peran Perawat Sebagai Advokasi Pasien Pre Operasi Dengan Pemenuhan Rasa Aman	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori	23
Gambar 2.12	Kerangka Konsep	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kuesioner
- Lampiran 3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5. Surat Permohonan Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 6. Surat Balasan Selesai Meneliti
- Lampiran 7. Permohonan Responden
- Lampiran 8. Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 9. Dokuemntasi Penelitian
- Lampiran 10. Master Tabel
- Lampiran 11. Hasil SPSS
- Lampiran 12. Riwayat Hidup
- Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tindakan operasi merupakan pengalaman yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman pada pasien. Rasa aman biasanya berhubungan dengan segala macam prosedur asing yang dijalani pasien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat prosedur pembedahan. Pembedahan atau operasi adalah suatu tindakan yang dilakukan di ruangan operasi Rumah Sakit dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Tindakan pembedahan akan mengakibatkan reaksi psikologis yaitu kecemasan dan rasa tidak aman pada diri individu. Maka tidak heran jika pasien dan keluarga menunjukkan sikap yang berlebihan dengan ketidaknyamanan yang dialaminya (Smeltzer & Bare 2012).

Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat mengakibatkan reaksi stres fisiologis maupun psikologis dan merupakan pengalaman yang sulit bagi hampir semua pasien. Secara mental, penderita harus disiapkan untuk menghadapi pembedahan karena selalu ada rasa tidak aman atau takut terhadap penyuntikan, nyeri luka, bahkan terhadap kemungkinan cacat atau mati. Oleh karena itu pasien dan keluarga sering bertanya dan khawatir tentang keselamatannya. Pasien yang menjalani pembedahan sering kali merasa tidak nyaman dengan prosedur pembedahan, batasan-batasan pasca operasi, perubahan dalam fungsi normal tubuh dan komplikasinya. Rasa yang tidak aman yang dialami oleh pasien juga bisa disebabkan karena pertanyaan pasien yang disepelekan, tidak mengetahui alasan dan hasil prosedur yang dilakukan atau pengobatan (Brunner & Suddart 2012).

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan untuk bebas dari keadaan yang dapat menimbulkan cedera fisik, lingkungan dan terpenuhinya kebutuhan informasi. Pada dasarnya peran perawat sebagai advokat pasien adalah memberi informasi dan bantuan kepada pasien atas keputusan apapun yang dibuat pasien, memberi informasi berarti menyediakan informasi atau

penjelasan sesuai yang dibutuhkan pasien, memberikan bantuan mengandung dua peran yaitu peran aksi dan peran non aksi (Sulandra 2012).

Maslow (1970, dalam Maryam et al, 2007), mengatakan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan yang ada pada tingkat kedua setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi. Keamanan dalam lingkungan akan mengurangi terjadinya cedera, memperpendek lama perawatan, mempertahankan status kesehatan pasien, dan meningkatkan perlindungan pasien sehingga pasien akan merasa bahagia dan sejahtera. Keamanan lingkungan meliputi pemberian cahaya yang cukup, mengurangi penghalang fisik yang dapat membahayakan, mengurangi bahaya yang ada di kamar mandi dan tindakan menjaga dari cedera (Potter & Perry 2006).

Kebutuhan rasa aman pada pasien sangat penting karena akan berpengaruh terhadap lamanya perawatan. Dampak yang terjadi jika pasien tidak terpenuhi kebutuhan rasa amannya yaitu pasien dapat mengalami cedera (Tarwoto & Wartonah, 2011). Pasien akan mengalami resiko cedera yang lebih besar apabila pasien tidak kenal dengan lingkungan dan peralatan yang ada di Rumah Sakit sehingga pasien sangat membutuhkan adanya informasi yang spesifik demi keamanan dan keselamatannya (Kozier 2008).

Menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit di dalam pasal 3 ayat b menyatakan bahwa Rumah Sakit mempunyai tugas untuk memberikan perlindungan untuk keselamatan pasien. Pasal 29 ayat b juga menjelaskan bahwa salah satu kewajiban Rumah Sakit adalah memberi pelayanan kesehatan yang aman. Point dalam pasal tersebut juga menjelaskan bahwa Rumah Sakit wajib memiliki sistem pencegahan kecelakaan dan penanggulangan bencana serta wajib memberikan informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai hak dan kewajiban pasien. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman pasien merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi selama pasien dirawat di Rumah Sakit. Pasien membutuhkan peran tenaga kesehatan dalam upaya memenuhi kebutuhan rasa amannya.

Perawat memiliki tugas untuk mendampingi setiap tindakan pasien, perawat juga harus memberikan alternatif pilihan pengobatan dan tindakan serta melindungi hak-hak pasien. Perawat dituntut untuk bisa menjelaskan

setiap prosedur, menjelaskan hasil tes kesehatan dan perkembangan kondisi pasien. Tidak hanya pasien, keluarga pasien juga harus mengetahui, karena dalam keadaan sakit pasien butuh dukungan keluarga dan dapat membantu memilih keputusan terbaik. Pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan memerlukan peran keluarga dalam mengambil keputusan dalam hal prosedur tindakan pembedahan yang akan dijalannya (Pratondo 2010).

Menurut Hapsari (2013), pasien dengan tingkat kesadaran yang menurun akan mengalami kesulitan dalam menerima informasi yang diberikan oleh perawat. Keadaan fisik pasien menentukan tindakan terbaik untuk kesehatannya. Untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien yaitu dengan memberikan informasi kepada keluarga pasien. Apabila keluarga dapat menentukan tindakan yang terbaik dan kondisi pasien mulai membaik maka rasa aman pada keluarga menjadi lebih baik. Informasi yang lengkap dan mudah dimengerti oleh keluarga akan membuat keluarga mudah menerima informasi dari perawat. Sehingga keluarga dapat memilih tindakan terbaik saat akan dilakukan tindakan dan rasa aman kepada keluarga dan pasien terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukesri pada tahun 2011 dengan judul Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di RS Islam Sultan Agung Semarang, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase aman yang dirasakan pasien sebesar 50,5% dan yang tidak aman 49,5%, artinya hampir separuh pasien merasakan aman pada tindakan keperawatan yang diberikan pada pasien.

Ruangan Bedah Garuda RSUD Anutapura Palu dalam 4 bulan terakhir didapatkan data sebanyak 18 orang pasien melakukan penundaan operasi, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari perawat, alasan pembatalan dan penundaan operasi diantaranya karena penolakan pasien untuk melakukan operasi karena merasa tidak nyaman dan cemas berlebihan terhadap tindakan operasi dan takut akan dampak yang terjadi setelah tindakan operasi. Dalam hal ini sangat diperlukan peran perawat dalam hal advokat guna untuk memberikan penjelasan kepada pasien sehingga tidak melakukan pembatalan pembedahan karena risiko yang akan dialami oleh pasien ketika tindakan operasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juli 2018, dari data rekam medik selama tahun 2017 terdapat 215 kasus tindakan pembedahan dengan kasus terbanyak adalah pembedahan laparatomi. Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap 10 orang pasien yang berada di Ruangan Garuda RSUD Anutapura 4 orang menyatakan merasa kepanasan dan pada saat siang hari ada cahaya matahari yang masuk ke jendela dan langsung mengenai tempat tidur pasien sehingga pasien merasa tidak nyaman, 6 orang pasien menyatakan kurangnya lubang angin yang berada di ruangan sehingga pasien merasa kepanasan dan alat tenun yang digunakan pasien tidak pernah diganti walaupun pasien sudah perawatan selama tiga hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan peran perawat sebagai advokasi pasien pre operasi dengan pemenuhan rasa aman di Ruangan Garuda RSUD Anutapura Palu?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Teranalisis hubungan peran perawat sebagai advokasi pasien pre operasi dengan pemenuhan rasa aman di Ruangan Garuda RSUD Anutapura Palu

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Teridentifikasinya peran perawat sebagai advokasi pada pasien pre operasi di Ruangan Garuda RSUD Anutapura Palu
2. Teridentifikasinya pemenuhan rasa aman pada pasien pre operasi di Ruangan Garuda RSUD Anutapura Palu
3. Teranalisisnya hubungan peran perawat sebagai advokasi pasien pre operasi dengan pemenuhan rasa aman di Ruangan Garuda RSUD Anutapura Palu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa STIKes Widya Nusantara Palu, guna menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mahasiswa. Selain itu juga, untuk mengembangkan kurikulum STIKes Widya Nusantara Palu dalam melaksanakan program pembelajaran mengenai riset keperawatan.

1.4.2 Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai advokat pasien sehingga dapat menciptakan rasa aman kepada keluarga pasien dan pasien saat melakukan tindakan keperawatan dan maupun tindakan kolaborasi.

1.4.3 Bagi Instansi Tempat Meneliti

Dapat meningkatkan pelayanan di rumah sakit khususnya ruang Garuda RSUD Anutapura Palu terutama dalam memberikan rasa aman kepada keluarga pasien dan pasien yang akan di lakukan tindakan pembedahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M. 2012. *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta (ID) : Widya Medika
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta (ID) : EGC.
- Baradero, Merry. 2009. *Proses Keperawatan Aplikasi Model Konseptual Edisi 4*. Jakarta (ID) : EGC.
- Cresia & Perker. 2010. *Persepsi Perawat mengenai Perannya Sebagai Eduktor Bagi Pasien dan Keluarga di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga*. Salatiga (ID) : UKSW Repository Library.
- Hapsari. 2013. *Penjamin Kualitas dalam Keperawatan : Konsep, Metode, dan Studi Kasus*. Jakarta (ID) : EGC.
- Hegner. P. 2013. *Nursing Research Principles and Methods*. USA : Lippincot.
- Kusnanto. 2014. *Pengantar Profesi dan Praktek Keperawatan Profesional*. Jakarta (ID) : EGC.
- Kozier & Erb's. 2008. *Fundamental of Nursing Concepts, Process and Practice*. New Jersey : Pearson Education.
- Kozier & Erb's. 2010. *Fundamental of Nursing : Consept, Process and Practice*. Redwoad City California : Addison Wesley.
- National Safety Council, T.C. (2013). *Manajemen Stres Ahli Bahasa Widyastutik*. Jakarta : EGC.
- Nursalam. 2011. *Proses dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta (ID) : Salemba Medika.
- Potter & perry. 2006. *Fundamental Keperawatan Jilid 1 dan 2*. Jakarta (ID) : EGC.
- Pratondo dan Oktavianus. 2010. *Persepsi Perawat Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Resursitasi Jantung Paru (RJP) di UPJ RSUP Dr. Kariadi Semarang*. Di Akses dari jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/jk/article/download/26/27.pl-13. Di unduh tanggal 15 April 2018.
- Purba dan Pujiastuti. 2009. *Peran Advokasi Perawat dalam merawat Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Langsa*. Medan (ID) : USU Institutional Repository.

- Raditya, W.H. 2013. Hubungan peran Perawat Sebagai Eduktor dengan pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD dr. H. Koesnadi Kabupaten Bondowoso. Skripsi. Jawa Timur (ID) : Universitas Jember.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta (ID) : Graha Ilmu.
- Smeltzer, S.C & Bare. (2012). Brunner & Suddarth's : *Medical Surgical Nursing. 10 th*. Ed Lippincott : Williams Wilkins.
- Sukei, N. 2011. *Hubungan Caring Perawat dengan Pemenuhan Rasa Aman pasien di Ruang Rawat Inap RS Islma Sultan Agung Semarang*. Tesis. Jakarta (ID) : Universitas Indonesia.
- Sukidjo, N. 2012. *Metodologi Riset Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sulandra. 2008. *Konsep Komunikasi Kesehatan*. Jakarta (ID) : EGC.
- Susanto, T. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta (ID) : Trans Info Media.
- Tarwoto & Wartonah. 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 4*. Jakarta (ID) : Salemba Medika.
- Tim Penyusun Skripsi Program Studi S 1 Keperawatan . 2018. *Pedoman penyusunan Program Proposal/ Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Widya Nusantara Palu*: Palu.
- Undang-Undang NO. 44 Tahun 2009. Rumah Sakit (online). <http://www.google.com/ur?sa=t&rct=j&q=&esrc=web&cd=1&cad=rja&ved=0CDAQFJAA&url=http%3A%2F%2Fwww.dikti.go.id>. (Diakses 8 April 2018).
- Yeni, Evi & Littia. 2017. Retention of Cardiopulmonary Resuscitation Skills in Medical Students Utilizing a High Fidelity Patient Simulator. *Medical Student Research Journal*.